



**KELUHAN YANG DIRASAKAN PENDERITA KANKER PAYUDARA
BERDASARKAN STADIUM DAN LAMANYA KEMOTERAPI
DI RSUD WALED KABUPATEN CIREBON**

*(The Complaints Feed By Breast Cancer Patients Based On Stadium And Duration
Of Chemotherapy In Waled General Hospital Cirebon District)*

¹Retna Ayu Pengasih, ²Dewi Erna Marisa, ³Citra Setyo Dwi Andhini.

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Mahardika, Cirebon

E-mail : retnaayupengasih56@gmail.com

ABSTRACT

Breast cancer is a malignancy in cells found in breast tissue that can originate from the glandular components (epithelial tracts or lobules) as well as components other than such as fat tissue, blood vessels, and nerve tissue. In Indonesia, there are two types of cancer most commonly suffered by Indonesia people, namely breast cancer and cervical cancer. There is breast cancer rate of 42,1 by 100.000 population and cervical cancer of 23,4 by 100.000 population with an average death of 13,9 by 100.000 population. In Waled Regional Public Hospital Cirebon District, from 2018, 32 breast cancer patients were obtained. This study was conducted to determine complaints in cancer patients based on the stage and duration of chemotherapy at Waled Waled Regional Public Hospital Cirebon District.

This type of research is a quantitative descriptive study using a retrospective. The sampling technique used is the total sample of 32 respondents. Statistical tests were performed by univariat analysis. This research was conducted at Waled Regional Public Hospital Cirebon District. The results of this study indicate all complaints of breast cancer sufferers in Cirebon District Hospital that are less tolerable at stage IIB (100%) which supports moderate chemotherapy (100%).

During chemotherapy treatment, nurses monitor patients about changes in complaints experienced by patients.

Keywords: The Complaints, Breast Cancer, Duration of Chemotherapy

PENDAHULUAN

Data Globocan menunjukkan kejadian penyakit kanker di Indonesia sebanyak 136,2 per 100.000 penduduk. Angka ini menempatkan Indonesia di urutan kedelapan dengan kasus terbanyak di Asia Tenggara, dan peringkat ke-23 se-Asia. Angka kejadian tertinggi pada laki-laki adalah kanker paru sebesar 19,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 10,9 per 100.000 penduduk. Disusul kanker hati dengan kejadian sebesar 12,4 per 100.000 penduduk, dan rata-rata kematian 7,6 per 100.000 penduduk. Sedangkan pada perempuan, kasus tertinggi adalah kanker payudara sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000. Setelah itu kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Globocan/IARC 2018). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018, prevalensi penyakit kanker di Indonesia cukup tinggi yaitu 1,79 per 1.000 penduduk, pengobatan kemoterapi di Indonesia yaitu 24,9% (Kemenkes RI, 2018). Di Indonesia terdapat dua jenis kanker yang paling banyak diderita masyarakat Indonesia, yaitu kanker payudara dan kanker leher rahim (serviks). terdapat angka kanker payudara 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk dan kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Kemenkes, 2019). Di Jawa Barat, kejadian kanker cukup tinggi yaitu 1,5 per 1.000 penduduk, yang melakukan kemoterapi 35,8% (Riskesmas, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO), kanker payudara adalah kanker yang paling sering terjadi di kalangan wanita, yang berdampak pada lebih dari 1,5 juta wanita setiap tahunnya. Data dari *National Cancer Institute* (NCI) memperkirakan kasus kanker payudara terbaru tahun 2017 adalah 252.710 kasus atau sekitar 15% dari semua kasus kanker, dan perkiraan angka kematian yang disebabkan oleh kanker payudara adalah 40.610 kasus atau sekitar 6,8% dari semua kasus kanker (NCI 2018).

Di RSUD Waled Kabupaten Cirebon dari tahun 2018 di peroleh data pasien kanker payudara sebanyak 32 pasien, dilakukan tindakan kemoterapi pada pasien kanker payudara yaitu sebanyak 98 tindakan kemoterapi. Pemberian kemoterapi rata-rata

dua kali setiap bulan, stadium kanker IIA berjumlah 11 pasien, Stadium IIB berjumlah 9 pasien, Stadium IIIB berjumlah 6 pasien dan stadium IV berjumlah 4 pasien. Obat kemoterapi yang digunakan yaitu docetaxel, carboplatin dan cyclophosphamide. Keluhan yang sering dirasakan yaitu rambut rontok, mual muntah, badan terasa lemas dan sakit kepala.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui keluhan pada penderita kanker berdasarkan stadium dan lamanya kemoterapi di RSUD Waled Kabupaten Cirebon.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *retrospektif*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien kanker payudara sebanyak 32 pasien dari tahun 2018 di RSUD Waled Kabupaten Cirebon. Yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi sebanyak 32 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Juli sampai 20 Juli 2019 di RSUD Waled Kabupaten Cirebon. Pada penelitian ini, analisa data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat untuk mengetahui distribusi dari variabel yang diteliti. Pengumpulan data mengajukan surat permohonan ijin dari STIKes Mahardika Cirebon, dan Kesbangpol Kabupaten Cirebon Kemudian ditunjukkan kepada direktur RSUD Waled Kabupaten Cirebon, peneliti mengidentifikasi data identitas responden pada rekam medic, peneliti mendatangi responden dirumahnya, Peneliti memberikan surat persetujuan untuk menjadi responden dan ditanda tangani oleh responden sendiri, Peneliti menyerahkan kuisisioner pada responden. Pengisian kuisisioner dapat dilakukan dengan keadaan tenang terjaga kerahasiaan pribadi dan kondisi responden dalam keadaan sadar, responden dipersilahkan dapat mengklarifikasi pernyataan yang kurang jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menguraikan hasil yang telah dilakukan di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2019. Penelitian ini digunakan dengan wawancara menggunakan Lembar *Check List* dan melakukan dokumentasi *medical record* kepada 32 responden. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1
Tabulasi Silang Keluhan Pada Sistem Sirkulasi dan Imunitas
Penderita Kanker Payudara Berdasarkan Stadium dan Lamanya
Kemoterapi

Keluhan	Stadium												Lamanya Kemoterapi							
	S 0		S I		S II A		S II B		S III A		S III B		S IV		Baru		Sedang		Lama	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Kurang	0	0	0	0	7	63,6	6	66,7	0	0	3	42,9	5	100	5	62,5	4	66,7	12	66,7
Toleransi																				
Toleransi	0	0	0	0	4	36,4	3	33,3	0	0	4	57,1	0	0	3	57,5	2	33,3	6	34,3
Total	0	0	0	0	11	100	9	100	0	0	7	100	5	100	8	100	6	100	18	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden (66,7%) mengalami keluhan pada sistem sirkulasi dan imunitas yang kurang dapat ditoleransi berada pada stadium IIB (66,7%) yang telah menjalani kemoterapi yang sedang (66,7%) dan lama(66,7%).

Tabel 2
Tabulasi Silang Keluhan Pada Sistem Integumen Penderita Kanker
Payudara Berdasarkan Stadium dan Lamanya Kemoterapi

Keluhan	Stadium												Lamanya Kemoterapi							
	S 0		S I		S II A		S II B		S III A		S III B		S IV		Baru		Sedang		Lama	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Kurang	0	0	0	0	9	81,8	5	55,6	0	0	7	100	3	60,0	7	87,5	3	50,0	14	77,8
Toleransi																				
Toleransi	0	0	0	0	2	18,2	4	44,4	0	0	0	0	2	40,0	1	12,5	3	50,0	4	22,2
Total	0	0	0	0	11	100	9	100	0	0	7	100	5	100	8	100	6	100	18	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (81,8%) mengalami keluhan pada sistem integumen yang kurang dapat ditoleransi berada pada stadium IIA (81,8%) yang telah menjalani kemoterapi yang baru (87,5%).

Tabel 3
Tabulasi Silang Keluhan Pada Sistem Reproduksi Penderita Kanker
Payudara Berdasarkan Stadium dan Lamanya Kemoterapi

Keluhan	Stadium												Lamanya Kemoterapi							
	S 0		S I		S II A		S II B		S III A		S III B		S IV		Baru		Sedang		Lama	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Kurang	0	0	0	0	8	72,7	7	77,8	0	0	5	71,4	5	100	6	25,0	6	100	13	72,2
Toleransi																				
Toleransi	0	0	0	0	3	27,3	2	22,2	0	0	2	28,6	0	0	2	28,6	0	0	5	27,8
Total	0	0	0	0	11	100	9	100	0	0	7	100	5	100	8	100	6	100	18	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (77,8%) mengalami keluhan pada sistem reproduksi yang kurang dapat ditoleransi berada pada stadium IIB (77,8%) yang telah menjalani kemoterapi yang lama (72,2%).

Tabel 4
Tabulasi Silang Keluhan Pada Sistem Pencernaan Kanker
Payudara Berdasarkan Stadium dan Lamanya akaemoterapi

Keluhan	Stadium												Lamanya Kemoterapi							
	SO		SI		S II A		S II B		S III A		S III B		S IV		Baru		Sedang		Lama	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Kurang	0	0	0	0	7	63,6	5	55,6	0	0	5	71,4	4	80,0	6	75,0	5	83,3	10	55,5
Toleransi																				
Toleransi	0	0	0	0	4	36,4	4	44,4	0	0	2	28,6	1	20,0	2	25,0	1	16,7	8	44,4
Total	0	0	0	0	11	100	9	100	0	0	7	100	5	100	8	100	6	100	18	100

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden (80,0%) mengalami keluhan pada sistem pencernaan yang kurang dapat ditoleransi berada pada stadium IV (80,0%) yang telah menjalani kemoterapi yang sedang (83,3%).

Tabel 5
Tabulasi Silang Keluhan Pada Sistem Ekskresi Penderita Kanker
Payudara Berdasarkan Stadium dan Lamanya Kemoterapi

Keluhan	Stadium												Lamanya Kemoterapi							
	SO		SI		S II A		S II B		S III A		S III B		S IV		Baru		Sedang		Lama	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Kurang	0	0	0	0	10	90,9	7	77,8	0	0	5	71,4	2	40,0	6	75,0	4	66,7	14	77,8
Toleransi																				
Toleransi	0	0	0	0	1	9,1	2	22,2	0	0	2	28,6	3	60,0	2	25,0	2	33,3	4	22,2
Total	0	0	0	0	11	100	9	100	0	0	7	100	5	100	8	100	6	100	18	100

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (90,9%) mengalami keluhan pada sistem ekskresi yang kurang dapat ditoleransi berada pada stadium IIA (90,9%) yang telah menjalani kemoterapi yang lama (77,8%).

Tabel 6
Tabulasi Silang Keluhan Pada Sistem Muskuloskeletal Penderita
Kanker Payudara Berdasarkan Stadium dan Lamanya Kemoterapi

Keluhan	Stadium												Lamanya Kemoterapi							
	S0		SI		S II A		S II B		S III A		S III B		S IV		Baru		Sedang		Lama	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Kurang	0	0	0	0	7	63,6	6	66,7	0	0	3	42,9	2	40,0	3	37,5	4	66,7	11	61,1
Toleransi																				
Toleransi	0	0	0	0	4	36,4	3	33,3	0	0	4	57,1	3	60,0	6	62,5	2	33,3	7	38,9
Total	0	0	0	0	11	100	9	100	0	0	7	100	5	100	8	100	6	100	18	100

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (66,7%) mengalami keluhan pada sistem muskuloskeletal yang kurang dapat ditoleransi berada pada stadium IIB (66,7%) yang telah menjalani kemoterapi yang sedang (66,7%).

Tabel 7
Keluhan Pada Penderita Kanker Payudara Berdasarkan
Stadium Dan Lamanya kemoterapi

Keluhan	Stadium												Lamanya Kemoterapi							
	S0		SI		S II A		S II B		S III A		S III B		S IV		Baru		Sedang		Lama	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Kurang	0	0	0	0	10	90,9	9	100	0	0	6	85,7	4	80	7	87,5	6	100	16	88,9
Toleransi																				
Toleransi	0	0	0	0	1	9,1	0	0	0	0	1	14,3	1	20	1	12,5	0	0	2	11,1
Total	0	0	0	0	11	100	9	100	0	0	7	100	5	100	8	100	6	100	18	100

Berdasarkan Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) mengalami keluhan pada seluruh sistem yang kurang dapat ditoleransi pada stadium IIB (100%) yang menjalani kemoterapi yang sedang(100%).

Pemantauan darah rutin adalah bagian penting dari kemoterapi karena obat dapat membahayakan sel-sel di sumsum tulang, di mana darah diproduksi. Hal ini dapat mengakibatkan beberapa masalah. Sel darah merah membawa oksigen ke jaringan. Anemia terjadi ketika tubuh tidak menghasilkan sel darah merah yang cukup, membuat pasien menjadi sangat lelah. Gejala lain anemia meliputi kulit pucat, merasa dingin, sulit berpikir, dan lemas. Kemoterapi juga dapat membuat kadar trombosit menjadi rendah (trombositopenia) yang dapat membuat tubuh cepat memar dan mudah berdarah. Gejalanya adalah mimisan, terdapat darah dalam muntahan dan kotoran, dan rasa sakit yang tidak biasa saat menstruasi. Beberapa obat kemoterapi dapat membuat otot jantung menjadi berdebar cepat, yang mengakibatkan kardiomiopati atau gangguan pada

ritme jantung (aritmia). Ini akan mempengaruhi kemampuan jantung untuk memompa darah. Beberapa obat kemoterapi dapat meningkatkan risiko serangan jantung (*American Cancer Society*, 2016).

Banyak obat kemoterapi yang mempengaruhi folikel rambut dan dapat menyebabkan rambut rontok dalam beberapa minggu perawatan pertama. Rambut rontok dapat terjadi pada kepala, alis, bulu mata, dan tubuh. Rambut rontok bersifat sementara. Pertumbuhan rambut baru biasanya dimulai beberapa minggu setelah perawatan terakhir. Beberapa pasien mengalami iritasi kecil pada kulit seperti kekeringan, gatal, dan ruam. Kuku pada jari tangan dan kaki dapat berubah menjadi cokelat atau kuning dan menjadi rapuh. Pertumbuhan kuku mungkin sangat lambat dan dapat membuat kuku menjadi mudah patah. pada kasus

yang berat, kuku pasien dapat terlepas dari *Cancer Society*, 2016).

Kemoterapi dapat memiliki efek pada hormone pada wanita, perubahan hormon dapat membuat menstruasi tidak teratur atau tiba-tiba mengalami menopause. Wanita yang menjalani kemoterapi mungkin mengalami kekeringan pada jaringan vagina. Obat kemoterapi yang diberikan selama kehamilan dapat menyebabkan cacat lahir. Pada pria, beberapa obat kemoterapi dapat membahayakan sperma atau menurunkan jumlah sperma dan infertilitas yang sementara atau permanen. Gejala-gejala seperti kelelahan, kecemasan, dan fluktuasi hormon dapat mengganggu dorongan seksual menurun pada perempuan dan laki-laki (*American Cancer Society*, 2016). Gangguan sistem reproduksi, fungsi testicular dan ovarium dapat dipengaruhi oleh obat-obat kemoterapi. Ovulasi normal dan menopause dini dapat terjadi. Pasien pria dapat mengalami azoospermia temporer atau permanen (tidak adanya spermatozoa). Sel-sel reproduktif mungkin mengalami kerusakan selama pengobatan dan mengakibatkan abnormalitas kromosom pada keturunannya.

Beberapa efek samping yang paling umum dari kemoterapi melibatkan saluran pencernaan. Efek samping kemoterapi pada sistem pencernaan yaitu luka di mulut, kehilangan nafsu makan, sakit menelan, mual, muntah, diare, dan konstipasi (*American Cancer Society*, 2012). Kemoterapi dapat menyebabkan luka di mulut, dimana dapat membuat area mulut menjadi kering dan iritasi bahkan sampai berdarah. Luka di mulut bukan hanya terasa sakit, tetapi dapat menjadi terinfeksi oleh kuman/organisme yang biasa hidup di dalam mulut. Luka di mulut biasanya terjadi 5 sampai 14 hari setelah kemoterapi (*American Society of Clinical Oncology*, 2015). Tingkat keparahan luka di mulut dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu ringan, sedang, berat. Luka di mulut dikategorikan ringan jika pasien mengalami luka di mulut, tetapi tidak terasa sakit. Luka di mulut dikategorikan sedang jika lukanya terasa sakit tetapi masih bisa makan. Luka di mulut dikategorikan berat jika lukanya terasa sakit dan pasien tidak bisa makan (sampai membutuhkan pertolongan dokter). Efek samping selanjutnya adalah kehilangan nafsu makan. Pasien mungkin dalam beberapa hari tidak bisa makan yang disebabkan oleh mual dan adanya luka di mulut. Hal ini dapat membuat pasien mengalami kehilangan selera makan. Kehilangan selera makan juga dikategorikan menjadi ringan, sedang, dan berat. Kehilangan selera makan dikategorikan ringan jika pasien hanya sedikit tidak nafsu makan. Selanjutnya dikategorikan sedang jika pasien biasanya tidak merasa lapar. Kemudian dikategorikan berat jika pasien tidak mau makan. Sakit menelan adalah efek samping kemoterapi selanjutnya. Sakit menelan juga dikategorikan menjadi ringan, sedang, dan berat. Sakit menelan dikategorikan ringan jika pasien masih mampu untuk menelan. Sakit

tempatnyanya (*American* menelan dikategorikan sedang jika pasien membutuhkan asupan makanan yang lunak, dan dikategorikan berat jika pasien sama sekali tidak mampu untuk makan (sampai membutuhkan pertolongan dokter). Efek samping selanjutnya adalah mual dan muntah. Mual dan muntah adalah efek samping kemoterapi yang paling ditakuti (*American Cancer Society*, 2016).

Salah satu sistem ekskresi adalah ginjal. Ginjal bekerja untuk mengeluarkan obat kemo ketika masuk ke dalam tubuh. Dalam proses ini, beberapa sel ginjal dan kandung kemih bias mengalami iritasi atau rusak. Gejala kerusakan ginjal yaitu buang air kecil menurun, pembengkakan tangan dan kaki (edema), dan sakit kepala. Gejala iritasi kandung kemih meliputi perasaan terbakar ketika buang air kecil dan peningkatan frekuensi buang air kecil (*American Cancer Society*, 2016).

Beberapa obat kemoterapi dapat menyebabkan kadar kalsium menurun dan mengakibatkan pengeroposan tulang. Hal ini dapat menyebabkan osteoporosis terkait kanker, terutama pada wanita pascamenopause dan mereka yang menopause. Wanita yang mengalami kanker payudara memiliki risiko tinggi untuk osteoporosis dan patah tulang. Hal ini disebabkan oleh kombinasi dari obat-obatan dan tingkat penurunan estrogen. Daerah yang paling umum mudah patah adalah tulang belakang dan panggul, pinggul, dan pergelangan tangan (*American Cancer Society*, 2016).

Kemoterapi adalah suatu cara pengobatan kanker yang sudah teruji, meskipun adanya dampak yang tidak dapat dihindari. Akibat kemoterapi bermacam-macam tergantung jenisnya. Dosis besar dan ganda akan mempunyai akibat yang lebih besar. Sejumlah sel-sel normal dapat rusak ketika pengobatan dengan obat-obat sitotoksik. Sumsum tulang, epitelium gastrointestinal, dan folikel rambut sangat rawan terhadap kemoterapi. Selain itu, efek toksik dapat ditemukan pada organ-organ yang berperan dalam eliminasi dan ekskresi obat seperti ginjal, paru-paru atau kelenjar keringat (Burke *et al.*, 2010). Toksisitas pada paru berupa pneumonitis dan fibrosis pulmonal progresif, toksisitas jantung berupa disritmia dan gagal jantung kongestif, toksisitas genitourinarius berupa sistitis, hematuria, kemandulan dan neurotoksisitas berupa rasa kesemutan pada ekstremitas, dan kelemahan motorik. (Baradero, Dayrit & Siswandi, 2008 dalam Haryati, 2009).

SIMPULAN

1. Keluhan pada sistem sirkulasi dan imunitas penderita kanker payudara di RSUD Waled Kabupaten Cirebon yang kurang dapat ditoleransi berada pada stadium IIB (66,7%) yang telah menjalani kemoterapi yang sedang (66,7%) dan lama (66,7%).

2. Keluhan pada sistem integumen penderita kanker payudara di RSUD Waled Kabupaten Cirebon yang kurang dapat ditoleransi berada pada stadium IIA (81,8%) yang telah menjalani kemoterapi yang baru(87,5%).
3. Keluhan pada sistem reproduksi penderita kanker payudara di RSUD Waled Kabupaten Cirebon yang kurang dapat ditoleransi berada pada stadium IIB (77,8%) yang telah menjalani kemoterapi yang lama(72,2%).
4. Keluhan pada sistem pencernaan penderita kanker payudara di RSUD Waled Kabupaten Cirebon yang kurang dapat ditoleransi berada pada stadium IV (80,0%) yang telah menjalani kemoterapi yang sedang(83,3%).
5. Keluhan pada sistem ekskresi penderita kanker payudara di RSUD Waled Kabupaten Cirebon yang kurang dapat ditoleransi berada pada stadium IIA (90,9%) yang telah menjalani kemoterapi yang lama(77,8%).
6. Keluhan pada sistem muskuloskeletal penderita kanker payudara di RSUD Waled Kabupaten Cirebon yang kurang dapat ditoleransi berada pada stadium IIB (66,7%) yang telah menjalani kemoterapi yang sedang(66,7%).
7. Keluhan seluruh pada seluruh sistem penderita kanker payudara di RSUD Waled Kabupaten Cirebon yang kurang dapat ditoleransi pada stadium IIB (100%) yang telah menjalani kemoterapi yang sedang(100%).

SARAN

Dijadikan masukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan diantaranya forum diskusi pasien untuk mendapatkan informasi tambahan terkait keluhan-keluhan yang dirasakan dan terapi yang dijalani. Pasien dapat berdiskusi dengan perawat mengenai perubahan keluhan-keluhan yang dirasakan baik sebelum menjalani kemoterapi maupun sesudah menjalani kemoterapi. Selama melakukan perawatan kemoterapi perawat melakukan monitoring-monitorin

pada pasien mengenai perubahan keluhan-keluhan yang dialami oleh pasien dan isu secara global. Dosen dan mahasiswa dapat melakukan kajian survey konsep-konsep teori kanker payudara yang terjadi di masyarakat dalam berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society. 2016. *Fatigue in People with Cancer*. <http://www.cancer.org/treatment/treatments-and-side-effects/physicalside-effect/fatigue/what-is-cancer-relatedfatigue.htm>, pada 21 Februari 2019.
- Baradero, M., Dayrit, M.W., & Siswadi, Y. (2009). *Seri asuhan keperawatan: klien kanker*. Jakarta: EGC.
- Burke, M.B., Wilkes, G.M., Ingwersen, K.C., Bean, C.K., & Berg, D. (2010). *Cancer chemotherapy: A nursing process approach (2nd ed)*. Sudbury, Massachusetts: Jones and Bartlett Publishers.
- GLOBOCAN (IARC), 2018 : *Estimated Cancer Incidence, Mortality and Prevalence Worldwide in 2018*. Diakses dari http://globocan.iarc.fr/Pages/factsheets_cancer.aspx, pada 02 Mei 2019.
- Haryati, 2009. "Pengaruh Latihan *Progressive Muscle Relaxation* Terhadap Status Fungsional Dalam Konteks Asuhan Keperawatan Pasien Kanker Dengan Kemoterapi Di RS Wahidin Sudirohusodo Makassar". Universitas Indonesia. Depok.
- Kemendes RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar; RISEKDAS. Jakarta: Balitbang.
- National Cancer Institute (NCI). 2018, "research of breast cancer". <http://www.cancer.gov/cancer/beast/research>, 30 Februari 2019